

**PERANAN BADAN PENASEHATAN, PEMBINAAN
DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP.4) KECAMATAN
GONDOKUSUMAN DALAM MENANGANI PERSELISIHAN
SUAMI ISTRI TAHUN 2007**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU ILMU SOSIAL ISLAM**

**Disusun Oleh:
ENIK KHUROIDAH
NIM: 03220053**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : NOTA DINAS
Lap : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berperdapat bahwa skripsi Saudara:

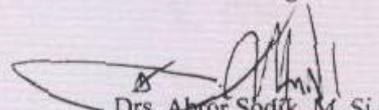
Nama : Enik Khuroidah
NIM : 03220053
Judul Skripsi : **PERANAN BADAN PENASEHATAN, PEMBINAAN
DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP.4) KECAMATAN
GONDOKUSUMAN DALAM MENANGANI PERSELISIHAN
SUAMI ISTRI TAHUN 2007.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqosah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Wr. W

Yogyakarta, 18 Juni 2008
Pembimbing


Drs. Abror Sodik, M. Si.
NIP : 150240124



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1166/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERANAN BADAN PENASEHATAN PEMBINAAN
DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP.4) KEC. GONDOKUSUMAN
DALAM MENANGANI PERSELISIHAN SUAMI ISTRI TAHUN 2007**

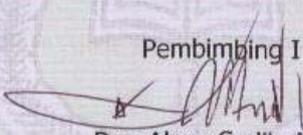
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Enik Khuroidah**
NIM : 03220053
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 01 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B+

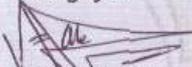
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

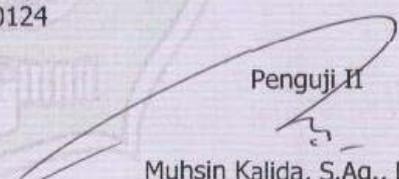
Pembimbing I


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 150240124

Penguji I


Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150291024

Penguji II


Muhsin Kalida, S.Ag., MA
NIP. 150327069

Yogyakarta, 21 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN


Prof. Dr. W.M. Fahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا
إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا (النساء: ٣٥)

Artinya:

“Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya,

Maka kirimlah seorang hakim dari keluarga laki-laki

dan seorang hakim dari keluarga perempuan.

Jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan,

niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS. An-Nisa' : 35)*

* Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Al-qur'an, 1980), hlm. 84.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada Almamaterku
UIN Sunan Kalijaga. Kepada Keluargaku tercinta, Abah, Umi,
Terimah kasih atas semua cinta dan pengorbanannya.
Untuk Adikku Shofiq Sampurno dan Ali Utsman, kalian harus
Bisa lebih baik dariku. Untuk senyum manis dari saudara,
sahabat, dan temen-temenku semua, terimah kasih
atas semua bantuan dan do'a yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Hanya atas daya dan kekuatan-Nyalah, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Sosial Islam (S. Sos. I) di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mengangkat judul “Peranan Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP. 4) Kecamatan Gondokusuman Dalam Menangani Perselisihan Tahun 2007”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Bapak Nailul Falah, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Irsyadunnas, M.Ag., selaku pendamping akademik Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Kelas B).

4. Bapak Drs. Maskur Ashari, MA., selaku Ketua KUA dan Pembina BP.4 Kecamatan Gondokusuman.
5. Bapak Tarso Sujana, S. Ag., selaku Wakil Ketua KUA dan Bapak Muktar, selaku Sekretaris KUA Kecamatan Gondokusuman
6. Ibu Hj. Islamiyah Busyairi M., selaku Ketua II BP.4 Kecamatan Gondokusuman beserta seluruh staf Korps Penasehatan (Ibu Nurhayati Abror, Ibu Hj. Nawangsih Sujimin, Ibu Rusdiati, Ibu Supari Lasman, Ibu Siti Maryam Sugiono, Ibu Nuriyati Hasan dan Ibu Suyami Suhatmoko) serta yang lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
7. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, ilmu dan pengalaman untuk membimbing penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
9. Abi dan Umi tercinta, sebagai orang tua penulis yang selalu memberikan do'a, dorongan semangat, cinta, kasih sayang dan pengorbanan bagi penulis.
10. Adik-adikku Shofiq Sampurno dan Ali Utsman, motivasi dan impian terbesarku adalah menjadikan kalian bisa lebih baik dariku.
11. Keluarga kecilku di Tarbiyah: Umi Darsih, Fariza Aziza, Annisa rahmatika, Nisa' Sholehah, Muslimah Eko Wulan, Ita Rohayati dan Mufidatul Hasanah terima kasih untuk cinta dan do'anya.
12. Saudara-saudaraku di Wisma Aisyah: Mba Nida, Mba Dwi, Wati, Nunuk, Nur, Anjar, Ila dan Meli, terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini.
13. Sahabat-sahabat dalam Jama'ah ini: KAMMI (khususnya untuk Angkatan Hizbullah), P. PAS, LDM dan keluarga besar Tarbiyah serta teman-temanku semua yang senantiasa memberikan motivasi dengan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
14. Dan untuk teman-temanku BPI angkatan '03: Evi, Alfi, Lali, Zulet, Nila, Ita, Rofinta, Ely, Dedy, Syahid, Andre, David dan semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih untuk persahabatan kalian.

Semoga Allah SWT., membalas semua jasa baik mereka, serta memberikan balasan yang lebih sebagai amal sholeh di sisi-Nya. Penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan skripsi ini. Dengan senang hati penulis menerima saran serta kritik yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT., penulis memohon semoga skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian, dan berguna bagi ilmu pengetahuan. Amin.

Yogyakarta, Juni 2008

Enik Khuroidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Penelitian	7
G. Telaah Pustaka	35
H. Metode Penelitian	37
BAB II GAMBARAN UMUM DI BP4 KECAMATAN GONDOKUSUMAN	41
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Berdirinya	43
C. Visi dan Misi	46
D. Dasar dan Tujuan	46

	E. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus	49
	F. Program Kerja	56
BAB III	BERBAGAI PERANAN DI BP4 KECAMATAN GONDKUSUMAN DI BIDANG PENASHATAN PERKAWINAN DALAM MENANGANI PERSELISIHAN SUAMI ISTRI TAHUN 2007	60
	A. Peranan Sebagai Motivator	61
	B. Peranan Sebagai Fasilitator	77
	C. Peranan Sebagai Mediator	81
	D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	84
BAB IV	PENUTUP	90
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran-Saran	92
	C. Kata Penutup	93
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DATA TABEL

Tabel 1 : Ciri-Ciri Keluarga Sakinah Di BP.4 Kecamatan Gondokusuman	48
Tabel 2 : Struktur Organisasi Di BP.4 Kecamatan Gondokusuman	50
Tabel 3 : Daftar Inventaris Ruang Di BP.4 Kecamatan Gondokusuman	58
Tabel 4 : Data Pernikahan Di BP.4 Kecamatan Gondokusuman Tahun 2007	63
Tabel 5 : Data Pernikahan dilihat Dari Tingkat Pendidikan Tahun 2007	64
Tabel 6 : Data Pernikahan dilihat Dari Tingkat Pekerjaan Tahun 2007	65
Tabel 7 : Data Talak Di BP.4 Kecamatan Gondokusuman Tahun 2007	67
Tabel 8 : Data Talak dan Cerai dilihat Dari Sebab Terjadinya Tahun 2007	68
Tabel 9 : Data Cerai Di BP.4 Kecamatan Gondokusuman Tahun 2007	69
Tabel 10 : Data Hasil Penasehatan BP.4 Kecamatan Gondokusuman Berdasarkan Nikah, Talak/Cerai dan Rujuk Tahun 2007	76

ABSTRAK

Oleh: Enik Khuroidah

(Mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Setiap kehidupan rumah tangga pasti selalu ada problem-problem yang akan datang menghampiri setiap pasangan suami istri. Namun saat ini juga banyak hal yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan setiap persoalan rumah tangga, maka dalam kesempatan ini penulis melakukan penelitian terhadap salah satu lembaga penasehatan yakni BP.4 Kecamatan Gondokusuman. Masalah yang kemudian diangkat dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Peranan Yang dilakukan BP.4 Kecamatan Gondokusuman di Bidang Penasehatan perkawinan Dalam Menangani Perselisihan Suami Istri Tahun 2007 ? Dari rumusan masalah tersebut skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peranan yang telah dilakukan oleh BP.4 dalam menangani perselisihan suami istri serta dalam mewujudkan keluarga yang bahagia sejahtera.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan metode deskriptif-kualitatif, karena jenis penelitian ini adalah penelitian kasus. Yaitu penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata atau lisan dari orang-orang yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini dan dari perilaku yang dialami oleh klien.

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan beberapa sumber (informant) yang bersangkutan, maka ada beberapa peranan yang telah dilakukan oleh BP.4 Kecamatan Gondokusuman di bidang penasehatan perkawinan dalam menangani perselisihan suami istri tahun 2007. Yaitu: Sebagai Motivator, sebagai Fasilitator dan Sebagai Mediator.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penyusunan proposal ini penulis memilih judul **“Peranan Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP.4) Kecamatan Gondokusuman dalam Menangani Perselisihan Suami Istri Tahun 2007”**. Untuk menghindari kemungkinan adanya kekeliruan pemahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹ Adapun yang dimaksud peranan di sini adalah kewajiban-kewajiban BP.4 Kecamatan Gondokusuman sebagai badan semi resmi pemerintah yang bersifat profesi sebagai penunjang tugas Departemen Agama dalam bidang penasehatan, bidang pembinaan dan bidang pelestarian perkawinan menuju keluarga sakinah.² Dari tiga bidang ini, penulis mengambil salah satu bidang yaitu bidang penasehatan. Sedangkan yang dimaksud penasehatan di sini semacam psikhoterapi singkat yang berhubungan dengan masalah

¹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hal. 237

² BP.4 Propinsi DIY, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Yogyakarta: BP.4 DIY, 1998), hal. 4

interpersonal atau antar pribadi, atau dengan kata lain penasehatan adalah upaya atau aktifitas dalam membimbing dan mengarahkan orang lain ke arah kebaikan dan mencegah keburukan, yang bertujuan untuk membantu individu pasangan suami istri dalam mewujudkan pengembangan dirinya, sehingga menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan peranan di sini adalah suatu tindakan atau kegiatan (aktifitas) mengenai kewajiban-kewajiban dari BP.4 Kecamatan Gondokusuman di bidang penasehatan dalam menangani perselisihan suami istri tahun 2007.

2. Menangani Perselisihan

Menangani perselisihan suami istri adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan BP.4 Kecamatan Gondokusuman dengan memberikan penasehatan dalam mengatasi masalah perkawinan dan perselisihan rumah tangga bagi pasangan suami istri yang sedang berselisih yang mengadakan ke kantor BP.4 Kecamatan Gondokusuman dalam rangka membantu pasangan suami istri untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Yang bertujuan agar perceraian tidak terjadi dan dapat berkurang khususnya di Kecamatan Gondokusuman.

3. Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP.4) Kecamatan Gondokusuman

Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP.4) adalah lembaga semi resmi pemerintah yang bersifat profesi yang

mengkhususkan kegiatannya dalam penasehatan perkawinan demi terbinanya keluarga bahagia dan sejahtera.³ Adapun kedudukan BP.4 Kecamatan Gondokusuman merupakan prasarana atau seperangkat kelembagaan untuk memasyarakatkan dan mengenalkan undang-undang perkawinan kepada masyarakat dalam rangka mempertinggi nilai (mutu) perkawinan dan mewujudkan rumah tangga yang sakinah, yang dalam hal ini dibatasi pada bidang penasehatan sebagai upaya menekan terjadinya perceraian guna mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah warrahmah*.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud “Peranan Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP.4) Kecamatan Gondokusuman dalam Menangani Perselisihan Tahun 2007” adalah penelitian yang berusaha menyelidiki tugas dan kewajiban-kewajiban yang dilakukan oleh BP.4 Kecamatan Gondokusuman di bidang penasehatan dalam membantu menyelesaikan perselisihan pasangan suami istri yang mengadakan ke kantor BP.4 Kecamatan Gondokusuman tahun 2007.

B. Latar Belakang Masalah

Perkawinan sudah menjadi Sunnatullah yang tidak saja penting, tetapi agung dan mulia bagi kehidupan setiap manusia, untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin, tentram dan damai, serta diwarnai dengan nilai kasih sayang.

³ BP.4 Propinsi DIY, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Yogyakarta: BP.4 Propinsi DIY, 1998)

Perkawinan bukan merupakan suatu hal yang untuk main-main, melainkan perkawinan merupakan sumber kebahagiaan yang hendak dicapai melalui ajaran Islam dengan demikian perkawinan termasuk kehidupan ibadah.

Namun dengan melihat keadaan masyarakat saat ini masih banyak yang kurang menghayati dan merasakan makna dari sebuah perkawinan, sehingga dalam kehidupan rumah tangganya mengalami kegoncangan. Terdapat tingkah laku yang menyimpang dalam suatu keluarga baik yang dilakukan pihak suami atau istri, sehingga mereka meninggalkan kewajiban yang harus dipenuhi. Hal tersebut akan berakibat keluarga kehilangan sebagian besar fungsinya dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Yang akhirnya akan terjadi perbedaan antara anggotanya keluarga, perbedaan itu biasanya menyangkut hal-hal prinsip.

Karena perceraian merupakan jalan terakhir yang ditempuh dalam menyelesaikan kasus perselisihan suami istri, maka upaya perdamaian harus diusahakan semaksimal mungkin oleh badan yang terkait dengan urusan perkawinan dan perceraian yaitu BP.4. yang merupakan badan konsultasi yang berhubungan dengan pengadilan Agama. Dengan demikian pasangan suami istri yang mengalami konflik rumah tangga dapat berkonsultasi ke BP.4 atau badan konsultasi keluarga lainnya. Hal ini memudahkan mereka dalam menyelesaikan konflik atau perselisihan antar keduanya. BP.4 Kecamatan Gondokusuman memberikan upaya penasehatan kepada pasangan suami istri yang mengalami konflik, di sini penulis meneliti pasangan suami istri yang

berselisih yang telah mengadukan permasalahannya ke Kantor BP.4 Kecamatan Gondokusuman. Adapun dalam dokumentasi penasehatan pasangan suami istri yang berselisih dan berniat untuk bercerai di BP.4 Kecamatan Gondokusuman pada tahun 2007 tercatat 7 pasangan atau sebesar 2,58% dari 271 jumlah pasangan yang menikah di BP.4 Kecamatan Gondokusuman pada tahun 2007.

Kemudian dari BP.4 segala upaya telah dilakukan untuk menekan perceraian, akan tetapi upaya yang dilakukan dalam mencegah perceraian belum bisa menjadi peran penting untuk mempertinggi mutu perkawinan, oleh sebab itu penulis ingin mengetahui sejauhmana peranan badan penasehatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP.4) serta apa yang menjadi faktor belum berhasilnya peranan yang dilakukan oleh BP.4 dalam menangani perselisihan suami istri.

Karena BP.4 merupakan lembaga yang bergerak di bidang usaha sosial dalam mengurangi perceraian dan mempertinggi mutu perkawinan dengan memberikan penasehatan bagi keluarga yang mengalami krisis perkawinan, maka peranan BP.4 menjadi sangat penting yaitu sebagai juru damai (mediator) bagi pasangan suami istri yang berselisih, lebih lanjut lagi dalam mencegah perceraian.

Pada hakikatnya perceraian adalah hal yang tidak diinginkan oleh agama, undang-undang maupun oleh masyarakat sendiri. Karena akan menimbulkan dampak negatif bagi kedua belah pihak yang bersangkutan, namun dalam kenyataannya masih banyak suami istri yang melakukan

perceraian dengan alasan tertentu, ada kalanya yang dikemukakan kuat, tapi ada kalanya kurang kuat.

Untuk itulah setiap keluarga muslim berkewajiban untuk mewujudkan rumah tangga sejahtera dan bahagia menurut tuntunan Islam, menghindari perselisihan yang berkepanjangan dan mencegah perceraian. Berdasarkan kenyataan inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan BP.4 Kecamatan Gondokusuman dalam menangani perselisihan suami istri tahun 2007.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana peranan BP.4 Kecamatan Gondokusuman di bidang penasehatan perkawinan dalam menangani perselisihan suami istri tahun 2007 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peranan BP.4 Kecamatan Gondokusuman di bidang penasehatan perkawinan dalam menangani perselisihan suami istri tahun 2007 dan dalam rangka mewujudkan keluarga yang bahagia sejahtera.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik, sebagai pengembangan study keilmuan di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai lembaga secara profesional dan konseptual agar lebih kompeten dan bertanggung jawab dalam mencetak lulusan-lulusan atau mahasiswa-mahsiswi pembimbing atau penasehat yang berdedikasi serta mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap pengabdian. Dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara praktis, memberikan sumbangan pemikiran dan informasi berdasarkan pembahasan ilmiah tentang peranan BP.4 di bidang penasehatan perkawinan dalam menangani perselisihan suami istri di kantor BP.4 Kecamatan Gondokusuman. Dan juga menjadi masukan bagi BP.4 Kecamatan Gondokusuman dalam menjalankan peranannya di bidang penasehatan guna mempertinggi nilai mutu perkawinan serta mewujudkan keluarga yang bahagia sejahtera.

F. Kerangka Teoritik

1. Peranan

a. Pengertian Peranan

Sebelum dipaparkan tentang peranan, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang kedudukan. Kedudukan diartikan sebagai

tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.⁴ Hubungannya dengan peranan bahwa antara keduanya (peranan dan kedudukan) tidak bisa dipisahkan, yang satu tergantung kepada yang lain dan sebaliknya, tak ada peranan tanpa kedudukan dan kedudukan tanpa peranan.⁵

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.⁶

Sedangkan menurut Gross dan Mc. Eachcom mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁷

Adapun dua harapan yang terkandung dalam peranan:

- 1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peranan.
- 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan atau kewajiban-kewajibannya.⁸

Bagian dari tugas utama dari BP.4 sebagai lembaga semi resmi pemerintahan adalah menunjang tugas Departemen Agama dalam

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hal. 237

⁵ Ibid., hal. 164

⁶ Ibid., hal. 165

⁷ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, disunting oleh Paulus Wiratomo (Jakarta: Rajawali, 1982), hal. 199

⁸ Ibid., hal. 101

bidang penasehatan, bidang pembinaan dan pelestarian perkawinan menuju keluarga sakinah dalam menekan perceraian. Dan menurut A. Miftah Baidhoi dalam jurnalnya mengatakan bahawa peranan dari BP.4 hanyalah bersifat memberi pertolongan terhadap suami istri yang merasa tidak mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri dan dalam memberikan pertolongan kepada mereka hendaklah BP.4 menggunakan pendekatan Agama dan Pendekatan psikologi.⁹

Lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti BP.4 banyak memberikan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan, tentunya BP.4 sebagai lembaga kemasyarakatan telah menjalankan peranannya yang berbentuk kiprah dari para pengurusnya, di mana hal tersebut diwujudkan dalam aktifitasnya membantu masyarakat dengan berbagai permasalahan perkawinan dan keluarga.

Secara umum peranan BP.4 di dalam perkembangan agama Islam adalah tidak sedikit, karena segala sesuatu yang dilaksanakan oleh BP.4 bertujuan dakwah, sehingga nilai-nilai agama Islam yang berhubungan dengan keluarga dapat berkembang, tentunya semua itu tidak terlepas dari peran badan penasehatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP.4) yang merupakan badan semi resmi pemerintah dalam membentuk keluarga sakinah dan membantu dalam rangka menekan perceraian.

⁹ A. Miftah Baidhowi, *Peranan BP.4 Dalam Mengendalikan Perceraian di Kabupaten Sleman*, Yogyakarta, Jurnal Penelitian Agama, No 8 Th,III Sept.- Des. 1994.

b. Unsur-Unsur Peranan

Sebagai pola perilaku, peranan mempunyai beberapa unsur:

1) Peranan Ideal

Peranan ideal, peran yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Peranan ideal merumuskan hak dan kewajiban yang terkait dalam status tertentu misalnya, peranan ideal ayah atau ibu terhadap anak-anaknya.

2) Peranan yang dianggap oleh Diri Sendiri

Peranan ini merupakan hal yang oleh individu pada saat-saat tertentu. Artinya dalam situasi tertentu, seseorang individu harus melaksanakan peranan tertentu, misalnya seorang ayah yang mempunyai anak remaja menganggap bahwa ia harus berperan sebagai kakak daripada sebagai ayah.

3) Peranan yang Harus Dikerjakan

Peranan ini adalah yang sesungguhnya harus dilaksanakan oleh individu dalam kenyataannya. Misalnya, peran seorang guru terhadap anak didiknya, yaitu menyetarakan disiplin dengan kebebasan dari murid-muridnya sehingga perilaku berubah sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰

Kalau dalam masyarakat sederhana (tradisional), status yang diutamakan, karena merupakan unsur yang dapat mempertahankan stabilitas sosial, maka pada masyarakat madya atau modern, peranlah

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hal. 35

yang cenderung diutamakan. Peran inilah yang dianggap penting dan dapat dijadikan cermin identitas seseorang dalam masyarakat atau pun interaksi sosial. Oleh karena itulah, peranan merupakan hal-hal yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga dengan peranan dari BP.4 terhadap pasangan suami istri dan masyarakat sekitarnya, lembaga tersebut harus mampu merubah kondisi keluarga atau masyarakat sebelumnya, perubahan yang dilakukan adalah dengan membina dan memberi sesuatu yang dibutuhkan oleh keluarga dan masyarakat sekitar, baik itu berupa peranan secara langsung atau pun tidak langsung yang hasilnya akan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya.

c. Ruang Lingkup Peranan

Ruang lingkup peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat
2. Peranan meliputi suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu di dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan dapat pula dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹¹

¹¹ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 26

d. Peranan Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP.4) Dalam Menekan Perceraian

Sesuai dengan fungsi dan tugasnya, bahwa BP.4 adalah sebagai lembaga yang memberikan pelayanan terhadap persoalan-persoalan keluarga. BP.4 juga difungsikan sebagai lembaga konsultasi bagi masyarakat yang menghadapi permasalahan seputar pernikahan dan pengaduan perceraian. Maka di sini BP.4 memiliki peranan sebagai berikut:

1) Peran Sebagai Motivator

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut kata motivasi dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Apa motifnya orang mau berpisah dari keluarganya, apa motif seorang istri ingin bercerai dari suaminya. Kalau demikian, apa yang dimaksud dengan motif atau motivasi?

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi

aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, Efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, Efeksi dan Emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong

¹² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73

oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan demikian berdasarkan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang, karena semua itu didorong adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹³

Sedangkan yang dimaksud dengan *motivator* di sini adalah pendorong, penggerak, pemberi semangat/sokongan moril; pengajur; pemberi motivasi.¹⁴ Yaitu, orang/seseorang baik yang memiliki jabatan tertentu maupun tidak baik itu seorang penasehat (konselor), guru, dosen, ayah, ibu, lembaga, organisasi, LSM, atau apa saja namanya. Asalkan keberadaannya mampu menjadi

¹³ Ibid, hal. 74-75

¹⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populler*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hal. 486

penggerak, pendorong dan pemberi semangat bagi orang lain, maka di sini dia telah berperan sebagai *motivator*.

Apa dorongan seseorang melakukan suatu aktivitas? Pertanyaan ini cukup mendasar untuk mengkaji soal teori tentang motivasi. Dari pertanyaan itu kemudian memunculkan jawab dengan adanya "*biogenic theories*" dan "*sociogenic theories*". "*Biogenic theories*" yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedang yang "*Sociogenic theories*" lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan/kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini "Skinner" lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas.¹⁵

Menurut "Morgan" dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan:

1) Kebutuhan Untuk Berbuat Sesuatu Aktivitas

Hal ini sangat penting bagi seseorang individu, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya.

¹⁵ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 77

Sesuai dengan konsep ini, bagi setiap individu yang memaksa dirinya untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat dirinya. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan/aktivitas bahwa pekerjaan atau aktivitas itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2) Kebutuhan Untuk Menyenangkan Orang Lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Misalnya seorang istri berusaha untuk merawat dan tampil secantik mungkin untuk membahagiakan suaminya, sehingga ia harus rela mengeluarkan sekian uangnya untuk perawatan ke salon dan sebagainya.

3) Kebutuhan Untuk Mencapai Hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.

4) Kebutuhan Untuk Mengatasi Persoalan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu.

2) Sebagai Komunikator (Mediator)

Dalam kamus ilmiah dijelaskan bahwa Komunikator berarti alat komunikasi; media komunikasi/perhubungan; pelaku komunikasi (orang yang menyampaikan pesan). Sedangkan mediator adalah penengah, perantara, pendamai antara ke dua belah pihak yang bersengketa. Mediator; seseorang yang bertindak sebagai perantara dari seseorang komunikan untuk menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang yang ditujuh.¹⁶ Berperan sebagai mediator atau komunikator dapat diartikan sebagai penengah ketika ada sengketa ataupun masalah-masalah yang sedang dialami oleh individu. Misal, Pasangan suami istri yang sedang berseteru, di sinilah peran seorang konselor atau penasehat yaitu sebagai penengah dan penyedia media.

Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi, individu manusia tidak mungkin dapat

¹⁶ Alex MA., *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Penerbit Karya Harapan, 2005), hal. 397

berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya, oleh karena tak ada individu manusia yang hidup berkembang dengan tanpa berkomunikasi. Betapa pentingnya peran komunikasi ini dalam kehidupan manusia.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para komunikator dalam proses komunikasi. Yaitu sebagai berikut:

a. Bahasa

Bahasa sebagai salah satu alat interaksi sosial dapat juga dipandang menjadi salah satu aspek dari interaksi sosial itu. Bahkan para ahli seperti “Wundt” menganggap bahasa sebagai elemen (unsur) yang paling penting dalam masyarakat, karena di dalamnya unsur-unsur individual disewakan dengan jiwa masyarakat (bangsanya). Sebab bahasa menjadi alat komunikasi sosial yang penting.

b. Peranan dan Tanggapan (*Role-Perception*)

Setiap manusia memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Untuk itulah seorang komunikator harus mampu melihat manusia dengan berbagai karakternya tersebut, karena dengan kata lain manusia dapat menyadari tentang bagaimana dan apakah peranan dirinya dilihat dari sudut pandangan orang lain. Pribadi manusia dalam hubungan ini dilihat sebagai suatu cara berbuat atau bertingkah laku yang kita atributkan pada orang lain, karena kita sendiri dapat merasa, berfikir dan

berbuat sebagaimana yang diperbuat, dirasakan dan dipikirkan oleh orang lain. Itulah sebabnya maka *tingkah laku/perbuatan* dapat diinterpretasikan menurut interaksi sosial dalam *peranan dan tanggapan*.¹⁷

Pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang mampu menanggapi corak pribadinya melalui persepsi orang lain, dapat diartikan bahwa personalitas (kepribadian) manusia itu sebenarnya adalah cara berperilaku yang dipantulkan sesuai dengan perilaku orang lain. Segala perilaku kita dapat bayangkan di dalam perasaan, pikiran, dan perbuatan sebagaimana orang lain merasa, berfikir dan berbuat yang sama.

Menurut Herbert C. Kelman (1975) Dimensi-dimensi ethos atau pengaruh komunikasi kita pada orang lain terletak pada tiga hal:

1) Internalisasi (*Internalization*)

Internalisasi terjadi bila orang menerima pengaruh karena perilaku yang dianjurkan itu sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya. Kita menerima gagasan, pikiran, atau anjuran orang lain, karena gagasan, pikiran, atau anjuran tersebut berguna untuk memecahkan masalah, penting dalam menunjukkan arah, atau dituntut oleh sistem nilai kita. Dimensi

¹⁷ H.M Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 71-77

ethos yang paling relevan disini ialah *Kredibilitas*, yaitu keahlian komunikator atau kepercayaan kita pada komunikator.

2) Identifikasi (*Identification*)

Identifikasi terjadi bila individu mengambil perilaku yang berasal dari orang atau kelompok lain karena itu berkaitan dengan hubungan yang mendefinisikan diri secara memuaskan (*satisfying self-defining relationship*) dengan orang atau kelompok itu. Hubungan yang mendefinisikan diri artinya memperjelas konsep diri. Dalam identifikasi, individu mendefinisikan peranannya sesuai dengan peranan orang lain. Dimensi ethos yang paling relevan dengan identifikasi ialah *Atraksi (attractiveness)*, yaitu daya tarik komunikator.

3) Ketundukan (*Compliance*)

Ketundukan terjadi bila individu menerima pengaruh dari orang atau kelompok lain karena berharap memperoleh reaksi yang menyenangkan dari orang atau kelompok tersebut. Ia ingin memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman dari pihak yang mempengaruhinya. Dalam ketundukan, orang menerima perilaku yang dianjurkan bukan karena mempercayainya, tetapi karena perilaku tersebut membantunya

untuk menghasilkan efek sosial yang memuaskan. Dimensi ethos yang berkaitan dengan ketundukan adalah Kekuasaan.¹⁸

3) Peran Sebagai Fasilitator

Fasilitator merupakan penyedia/pemberi fasilitas, yang berupa sarana pelancar; kemudahan; kebutuhan untuk kehidupan; segala yang memudahkan¹⁹

Berperan sebagai fasilitator, baik seorang penasehat, konselor, guru maupun profesi lainnya dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses penasehatan, misalnya menciptakan suasana konsultasi yang sedemikian rupa, sehingga interaksi dalam berkonsultasi pun akan berlangsung secara efektif. Inti dari pada peran fasilitator adalah memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada klien (peserta didik).²⁰

2. Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP.4)

a. Pengertian BP.4

Menurut ensiklopedi Islam di Indonesia BP4 adalah suatu lembaga semi resmi pemerintah yang bernaung di bawah Departemen Agama (DEPAG), yang bergerak dalam bidang pemberian penasehatan, pembinaan serta pelestarian perkawinan dan perceraian.²¹

¹⁸ Drs. Jalaluddin Rahmat, M.Sc., *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 256-257

¹⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hal. 172

²⁰ Sardiman A. M., *Op. Cit.*, hal. 146

²¹ Depag, *Ensiklopedi Islam di Indonesia, Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 212

BP4 mempunyai tugas memberikan penasehatan perkawinan pada pasangan suami istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga, dalam hal ini BP4 memberikan pelayanan penasehatan yang berhubungan dengan pembentukan keluarga, sehingga mereka pada saat menjalani kehidupan berkeluarga mampu membentuk keluarga yang sakinah. Sedangkan fungsi BP4 dalam keluarga bagi pasangan suami istri adalah sebagai pendewasaan pasangan suami istri, juga memberikan bekal dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

Oleh karena itu, dalam penyampaian penasehatan, pembinaan dan penyuluhan perkawinan, BP4 bekerja dengan ikhlas tanpa memungut biaya (kecuali berdasarkan peraturan) dan hendaknya penasehatannya bertujuan untuk membina keluarga yang sejahtera, bahagia dan menghambat terjadinya pertikaian, perceraian dan keretakan keluarga.²²

b. Dasar dan Tujuan BP4

Sebagaiman lembaga resmi, BP4 telah mendapat pengakuan dari pemerintah. Berdirinya BP4 dikukuhkan oleh Surat Keputusan Menteri Agama No. 85 Tahun 1961, yang di dalamnya ditegaskan bahwa BP4 adalah satu-satunya badan resmi pemerintah yang berusaha di bidang penasehatan, perkawinan dan pengurangan perceraian.²³

Hal ini ditegaskan lagi dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 tahun 1977 tentang penegasan pengakuan BP4, bahwa BP4

²² Dr. Hamudah Abdaliati, *Keluarga Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 74.

²³ Hasil Munas BP4 Tahun 2004, Dikutip Tanggal 25 Maret 2008.

merupakan satu-satunya Badan Penasehatn Perkawinan di lingkungan Departemen Agama (DEPAG).

BP4 diprakarsai oleh tokoh-tokoh Agama Islam untuk tujuan: mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga bahagia sejahtera menurut ajaran Islam.

Sehingga diharapkan posisi dan fungsi BP4 tidak hanya sekedar menjadi lembaga formalitas yang wajib dilalui untuk sebuah perkawinan, tetapi BP4 berperan sebagai lembaga penasehatan yang memang disegani keberadaannya.

c. Faktor-Faktor Yang Menghambat Tugas-Tugas BP4

Tugas BP4 adalah memberikan penasehatan, seperti penasehatan pranikah dan penasehatan terhadap keluarga bermasalah atau pra thalak.

Adapun faktor-faktor yang menghambat tugas Korps Penasehat BP4, adalah:

a. Faktor Keanggotaan dan Korps Penasehatan BP4

Faktor keanggotaan dan korps penasehat merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan tugas-tugas BP4. Persyaratan harus berpredikat tokoh organisasi, tenaga ahli dan tokoh masyarakat menyebabkan sukarnya untuk mencari dan menarik keanggotaan BP4.

Di lain pihak orang yang tergolong dalam tokoh ini jarang dengan suka rela menyediakan diri untuk menjadi anggota dan

korps penasehat. Karena mereka sudah disibukkan oleh beban kerjanya.

Bahkan sering kali tokoh ini yang menyediakan diri menjadi korps penasehat kurang dapat memenuhi program yang telah dijadwalkan karena berbagai kesibukan yang dihadapi dan kebetulan waktunya sama dengan jadwal yang telah ditentukan oleh penasehatan.

Uraian di atas menyamakan anggota dan korps penasehatan, mengingat persyaratan keanggotaan yang sewaktu-waktu harus siap melaksanakan tugas sebagai penasehat.

b. Faktor Keuangan

BP4 berdiri dan menjalankan tugas mendapat bantuan dari pemerintah berupa subsidi, dana NTCR, bantuan insidental, proyek pelita dan lain-lainnya. Juga bantuan dana lain dari masyarakat melalui pengumpulan zakat, infak dan wakaf dan bantuan ini belum dapat mencukupi segala biaya yang diperlukan. Sedangkan usaha-usaha lain yang sah dan halal jarang dilakukan oleh BP4 baik di tingkat pusat maupun daerah

Suatu organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila ditunjang dengan dana yang memadai. Seperti di BP4 sendiri untuk mendatangkan seorang psikolog atau psikiater bahkan sosiolog tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit.

Padahal kalau dilihat permasalahan klien itu sangat beragam dan ini memerlukan penanganan yang serius dari para tenaga ahli.

c. Faktor Kantor dan Fasilitas Lainnya

BP4 belum memiliki faktor dan fasilitas yang memadai. Keadaan ini sudah barang tentu menghambat tugas-tugas BP4 sebagai badan penasehatan yang justru memerlukan ruangan yang representatif. Di samping itu fasilitas yang ada juga kurang memenuhi syarat seperti peralatan perkantoran.²⁴

d. Bidang-Bidang yang ada di BP.4

1) Bidang Penasehatan

a. Pengertian Penasehatan

Arti penasehatan di sini ialah "*Counseling*" (Inggris) yang berarti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain). Jadi *counseling* adalah pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual (perorangan) yang dilakukan secara *face to face*, kemudian di kalangan masyarakat dikenal dengan penyuluhan.²⁵ *Counseling* adalah suatu penelitian timbal balik memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang

²⁴ Lili Rasjidi, *Alasan Perceraian Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974*, (Bandung: Al-Muslim, 1983), hal. 54-57

²⁵ Arifin M. E. D., *Pokok-Pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 48

dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.

Menurut Bimo Walgito *counseling* atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan pada individu di dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara dan cara-cara sesuai keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁶

Dalam buku bimbingan dan penyuluhan agama disebutkan bahwa apabila counselor tersebut dalam bidang pembinaan agama, maka dia harus memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia, serta aktif menjalankan ajaran agamanya. Memang diakui bahwa *counseling* tersebut terletak pada sikap pribadi serta kualitas bukan pada penggunaan teknik yang benar.²⁷

Dengan mempertahankan makna penasehatan di atas maka diambil kesimpulan bahwa penasehatan atau *counseling* adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan wawancara secara berhadapan muka antara counselor dan klien untuk memecahkan masalah yangihadapinya.

Perlu diketahui *counseling* merupakan salah satu jenis teknik pelaksanaan berupa nasehat ditujukan kepada

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1983), hal. 11

²⁷ Arifin, Op. cit, hal. 51

orang yang memahami masalah keluarga demi tercapainya kesejahteraan keluarga. Karena di dalam suatu perkawinan dan rumah tangga bahagia tentunya tidak akan ada perselisihan. Dalam memberikan nasehatnya akan lebih efektif apabila disertai dengan sugestik, sebab seseorang yang dalam keadaan memerlukan pertolongan peka menerima rangsangan dari luar tanpa kritik.

b. Tujuan Penasehatan

Penasehatan atau couseling mempunyai tujuan sangat penting untuk kehidupan manusia dalam sikap/perilaku yang mengarah kepada kebahagiaan di dunia maupun di akherat.

Penasehatan sudah tentu membimbing ke arah kebaikan dan mencegah keburukan. Nasehat yang baik yaitu memberi ingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik agar dapat mengugah hati klien, sehingga klien itu dapat menerima apa yang dinesehatan.²⁸

Firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ

بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

²⁸ Manshur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1998), hal. 34

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl: 125)²⁹

Penasehatan itu suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia dan akhirat.

Secara garis besar atau secara umum tujuan penasehatan atau counseling yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sehingga menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara khusus tujuan penasehatan atau counseling yaitu membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁰ Penasehatan sifatnya hanya membantu, yakni membantu memecahkan masalah

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Al-qur'an, 1980), hal. 421

³⁰ Thohari Mustamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UUI Pres, 1992), hal. 33-34

dan mencari jalan keluar terhadap klien. Dengan kata lain membantu individual mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, sehingga tercipta situasi yang menyenangkan yang dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

c. Upaya Penasehatan

Pada umumnya orang awam selalu mengatakan bahwa memberi nasehat adalah pekerjaan yang paling gampang, yang bisa dilakukan oleh siapa pun juga. Akan tetapi dalam memberikan penasehatan dilakukan oleh orang-orang tertentu yang menguasai materi, atau setidaknya menguasai metodenya. Dan yang lebih penting lagi adalah perlunya pengalaman dari pihak yang memberikan nasehat, baik pengalaman bagaimana caranya mempraktekkan masalah yang dinasehati sampai batas-batas tertentu.

Upaya penasehatan di sini diberikan kepada pasangan suami istri yang baik yang mengalami konflik maupun tidak mengalami konflik rumah tangga. Penasehatan berupaya memberikan bantuan dalam mendamaikan perselisihan dan merukunkan para pasangan suami istri.

Penasehatan dapat ditangani oleh seorang saja, tetapi akan lebih sempurna bila diberikan oleh suatu Team (Team Penasehat), yang terdiri dari berbagai profesi, misalnya

terdiri dari ahli Agama, ahli hukum, ahli ilmu jiwa, ahli psikiater, ahli pendidikan, ahli kemasyarakatan, pekerjaan sosial, dokter, dan lain sebagainya. Masing-masing ahli akan memberikan iuran nasehat sesuai dengan bidang ahlinya, terutama dalam memecahkan suatu masalah yang dialami oleh klien. Juga harus disadari bahwa ada saja kemungkinan pada suatu saat klien akan membutuhkan lagi nasehatnya, pada masa jauh mendatang. Karena itu harus dapat disiapkan pencatatan (recording) serta pengadministrasiannya berupa file/berkas yang rapi.

Adapun dalam penasehatn diperlukan alat utama yang harus diperhatikan agar penasehatan dapat berjalan dengan baik. Yang dimaksud dengan peralatan di sini bukan berupa materi/benda tetapi berupa suatu kegiatan (activi) sebagai bagian dari proses penasehatan.

Alat-alat utama tersebut adalah berupa kegiatan dari counselor untuk:

- 1) Memahami siapa sebenarnya klien atau orang yang hendak diberi nasehat itu.
- 2) Memahami apa sebenarnya masalah yang sedang dihadapi oleh klien yang hendak diberi nasehat itu.

- 3) Wawancara (*Interview*), yaitu berbicara bersama klien, merupakan alat paling utama dalam pelaksanaan penasehatan.
- 4) Pencatatan (*Recording*), juga merupakan alat utama dalam proses penasehatan.
- 5) Penyusunan (*Filling*), berkas merupakan alat administrasi yang perlu dilakukan secara kontinue.
- 6) Pelaporan (*Reporting*), yaitu penyusunan suatu laporan mengenai pelaksanaan pemberian nasehat kepada seorang klien.³¹

Bagaimana cara kita melaksanakan pemberian penasehatan atau konsultasi, disebut metode penasehatan. Yang dimaksud dengan "cara" bukanlah sekedar tindakan atau kegiatan saja tetapi harus suatu tindakan tangan terdiri dari langkah-langkah yang didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan ilmiah (*scientific consideration*).

³¹ Departemen Agama RI, *Modul Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Peranan Wanita, 1990/1991), hal. 214-217.

Ada beberapa metode pemberian nasehat yang dapat dikemukakan, yaitu:

a. Metode Informatif (*Informatif Methode*)

Metode informatif ini adalah metode pemberian nasehat yang sifatnya lebih banyak memberi penerangan atau informasi dari pada lainnya.

b. Metode Sugesti dan Persuasi (*Sugesstive and Persuasive Methode*)

Metode Sugesti dan Persuasi ini adalah metode pemberian nasehat dengan mempengaruhi klien. Kita nasehati klien dan kita beri saran dengan agak mendesak sedikit agar ia mau mengikuti apa yang telah kita sarankan itu. Tentu kita harus memberikan argumen (alasan) yang kuat, yang logis atau yang dapat diterima oleh akalinya, dan memang sesuai dengan kondisinya.

c. Metode Penjelasan Duduk Soal (*Clarification Methode*)

Metode ini sudah agak mengarah kepada pemecahan masalah, jadi sudah tidak lagi hanya memberi nasehat, melainkan sudah menjelaskan duduk soalnya problem yang dialami klien. Pada kasus-kasus pertengkaran, ketegangan, atau mungkin bagi keluarga yang retak (*broke home*) maka metode ini akan efektif.

d. Metode Musyawarah Kasus (*Case Conference Methode*)

Metode ini dilakukan dengan cara membicarakan kasus sesuatu keluarga yang permasalahannya telah sangat kompleks menyangkut berbagai segi/faktor, sehingga diperlukan berbagai ahli untuk menggarap secara terkoordinir. Klien yang mengalami problem berat dan kompleks ini bisa digarap oleh beberapa ahli yang masing-masing melihat dari kaca mata keahliannya. Hasil peninjauan/penyelidikan para ahli tersebut, kemudian dibawa dalam suatu musyawarah terakhir, cara atau jalan keluar yang bagaimana yang paling tepat. Mungkin musyawarah kasus ini masih perlu dilengkapi dengan musyawarah berikutnya, dengan (kalau perlu) mendatangkan klien sendiri.³²

2) Bidang Pembinaan

Pembinaan di sini adalah ”usaha, tindakan dan segala kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”³³

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang berarti membina, membangun dan mendirikan. Dari kata tersebut, maka pembinaan dapat diartikan pembangunan. Sedangkan

³² Ibid, hal. 220-225

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 117

pembinaan dalam konteks pembentukan keluarga sakinah berarti usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana, teratur, ke arah yang ditentukan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi individu atau kelompok yang dihadapi serta tanggung jawab untuk mewujudkan keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warrahmah*.

Pembinaan keluarga yang dimaksud di sini adalah upaya untuk membangun dan menciptakan suatu kondisi yang aman, selamat, harmonis, dalam rangka menghindari dan memperkecil adanya perceraian bagi keluarga bermasalah yang datang ke BP4 untuk meminta bantuan pemecahan masalah yang dihadapi.

Dengan demikian pembinaan di sini merupakan suatu usaha melakukan pembaharuan atau perbaikan atas suatu masalah yang dipandang kurang baik menjadi lebih baik, upaya pembinaan ini dilakukan secara sadar, berencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya agar dihasilkan sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.³⁴

³⁴ Hardjana A. Mangun, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 11

3) Bidang Pelestarian Perkawinan

Pelestarian merupakan suatu usaha, aktifitas atau tindakan untuk mengembangkan, menjaga, merawat dan mempertahankan suatu keadaan atau kondisi agar tetap baik dan utuh. Dalam hal ini BP.4 memberikan beberapa kegiatan kepada masyarakat, dengan tujuan agar kondisi masyarakat tetap tenang, tentram, dan damai yang akhirnya kondisi keluarga pun akan menjadi harmonis. Karena keutuhan dalam rumah tangga tetap terjaga, di sinilah yang kemudian akan terwujud suatu kesatuan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Namun dari ke tiga bidang yang ada di BP. 4 Kecamatan Gondokusuman ini, penulis hanya akan menkhususkan penelitiannya pada bidang penasehatan. Karena bidang penasehatan banyak sekali kaitannya dengan judul yang diambil oleh penulis, untuk bidang penasehatannya sendiri, sudah dijelaskan sebelumnya oleh penulis.

G. TELAAH PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya penelitian Isti Yuliani (01220418) tentang

Bimbingan Pranikah Bagi Anggota Polri Polres Sleman Yogyakarta.³⁵ Di sini peneliti lebih menekankan pada penanganan tentang fenomena masalah perselingkuhan di kalangan Anggota Polri Polres Sleman.

Penelitian Ma'alia Ulfa (01220486) yang meneliti tentang Metode Penasehatan Perkawinan di BP.4 Kecamatan Gondokusuman.³⁶ Di sini peneliti lebih fokus pada metode yang digunakan oleh lembaga BP.4 dalam memberikan penasehatan perkawinan

Penelitian Ade Alifuddin (96222077) tentang Tanggapan Calon Pasangan Suami Istri Terhadap Bimbingan dan Penyuluhan Pranikah Di BP.4 Prambanan Sleman.³⁷ Di sini peneliti lebih menekankan pada bagaimana tanggapan para pasangan suami istri mengenai bimbingan dan penyuluhan pranikah yang dilakukan oleh BP.4 Prambanan Sleman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian yang akan dikaji adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga BP4 Kecamatan gondokusuman dalam menekan perceraian dan juga untuk mengetahui hambatan-hambatan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses penasehatan tersebut.

³⁵ Isti Yuliani, *Bimbingan Pranikah Bagi Anggota Polri Polres Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

³⁶ Ma'alia Ulfa, *Metode Penasehatan Perkawinan Di BP.4 Gondokusuman*, Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

³⁷ Ade Alifuddin, *Tanggapan Calon Suami Istri Terhadap Bimbingan Dan Penyuluhan Pranikah Di BP.4 Prambanan Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20002).

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.³⁸ Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kasus yaitu penelitian dengan metode deskriptif-kualitatif, penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang, dari perilaku yang dialami.³⁹ Adapun yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan BP.4 Kecamatan Gondokusuman di bidang penasehatan perkawinan dalam menangani perselisihan suami istri tahun 2007.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁰ Subyek penelitian adalah sumber data atau tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴¹ Maka yang menjadi subyek penelitian di sini adalah pengurus BP.4 Kecamatan Gondokusuman dan para korps penasehatan, yang meliputi bidang penasehatan

³⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 42.

³⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 3.

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34

⁴¹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hal. 16

perkawinan, bidang konsultasi hukum dan keluarga (biro konseling) dan juga Ketua DBKS Kelurahan Klitren. Yang nantinya bisa memberikan argumen atau informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam proses penelitian skripsi ini.

b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah peranan BP.4 Kecamatan Gondokusuman di bidang penasehatan perkawinan dalam menangani perselisihan suami istri tahun 2007.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dibutuhkan oleh penelitian ini, baik data primer ataupun data sekunder, diperlukan pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Interview

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan atau wawancara secara bebas terpimpin, artinya di mana pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan (Interview guide) dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari pokok permasalahan atau persoalan.⁴² Interview dalam penelitian ini, dipergunakan untuk mengungkap sebagian besar data tentang peranan badan penasehatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP.4) dalam menangani perselisihan suami istri di BP.4

⁴² Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1993), hal. 126.

Kecamatan Gondokusuman. Interview dilakukan dengan pengurus BP.4 dan korps penasehatan dan Ketua DBKS Kelurahan Klitren.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melihat suatu catatan mengenai obyek tersebut yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴³

Diharapkan dari metode di atas dapat diperoleh data yang relevan dengan penelitian, mengenai kondisi obyektif daerah atau tempat penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.⁴⁴ Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat penelitian ini.⁴⁵ Pola pikir yang

⁴³ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia 1989), hal.

⁴⁴ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 202.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 40.

digunakan dalam menganalisis penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode deduktif dan induktif.

- a. Deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendaknya menilai kerja yang khusus dengan menggunakan penalaran/rasio.
- b. Induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴⁶

⁴⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi, Thesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 6-7.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa peranan BP.4 Kecamatan Gondokusuman sebagai motivator adalah memberikan penasehatan kepada pasangan suami istri baik yang sedang berselisih maupun pasangan suami istri yang baru akan melangsungkan perkawinan. Atau sebagai daya pendorong atau pengaruh yang kuat agar seseorang (klien) bisa melakukan sesuatu perubahan kearah yang lebih baik. Selanjutnya adalah peranan sebagai fasilitator, bahwa BP.4 Kecamatan Gondokusuman dengan membawahi 5 Kelurahan telah memiliki dan menyidiakan beberapa fasilitas baik sarana maupun prasarana guna memudahkan proses penasehatan, yakni penasehatan pranikah, konsultasi keluarga dan penasehatan perceraian sampai pada penyuluhan langsung ke masyarakat. Dan peranan yang terakhir adalah sebagai mediator. Bahwa setiap kasus-kasus perselisihan yang ditangani, BP.4 berperan sebagai juru damai (penengah) yakni mendamaikan pasangan suami istri tersebut dan memberikan nasehat-nasehat dengan pendekatan Agama, pendekatan Psikologi dan dengan Undang-Undang perkawinan.

2. Berdasarkan peranan-peranan yang sudah dilakukan oleh BP.4 Kecamatan Gondokusuman, maka BP.4 hanya sebagai media kecil yang berusaha untuk membantu menyelesaikan masalah rumah tangga yang sedang dialami oleh pasangan suami istri. Namun hal ini tidaklah mudah karena sebagian besar masyarakat atau pasangan suami istri hanya menjadikan BP.4 sebagai tempat meminta surat pengantar ke Pengadilan Agama. Dan masih banyak juga yang belum mengetahui akan peranan dan kegunaan dari BP.4 yang merupakan Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan.
3. Bahwa peranan BP.4 Kecamatan Gondokusuman dalam menekan perceraian masih sangatlah kecil. Karena dipengaruhi banyak faktor. Dan ternyata faktor penghambat dari klien sangat besar pengaruhnya dalam usaha untuk menekan perceraian selama tahun 2007. hal ini dibuktikan dari 7 pasangan yang berselisih dan mengadu ke Kantor BP.4 tidak ada satupun yang berhasil untuk didamaikan (rujuk kembali). Selain itu juga faktor suber daya alam dari tim penasehatan (konselor) yang profesional masih minim. Dengan demikian pada tahun 2007 peranan BP.4 Kecamatan Gondokusuman di bidang penasehatan perkawinan bagi pasangan suami istri yang berselisih secara angka masih belum berhasil. Namun dalam hal proses penasehatannya BP.4 Kecamatan sudah berusaha menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan penelitian dan membahas pokok permasalahan ini, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai hasil yang terbaik, BP.4 harus mempunyai kedekatan yang proaktif dan tidak bersifat relatif, artinya BP.4 harus mencari kasus-kasus kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung yang sifatnya merawat perkawinan dan agar tidak terjadi perselisihan suami istri. Jadi BP.4 tidak selalu menunggu adanya masalah yang datang untuk itu BP.4 harus mempunyai program-program yang bersifat mendahulukan pembinaan dengan pendekatan proaktif dengan menggunakan metode yang tepat maupun yang cukup tentang pemecahan masalah kehidupan keluarga.
2. BP.4 agar lebih memasyarakatkan diri di lingkungan masyarakat dan mempromosikan perannya kepada masyarakat luas, baik secara langsung atau tidak langsung sesuai fungsi BP.4 secara maksimal dan menghilangkan kerancuan pemahaman tentang keberadaan BP.4 dengan KUA.
3. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap klien, BP.4 agar memahami klien dan persoalannya dengan baik, karena klien (pasangan suami istri yang mempunyai problem) terdiri dari berbagai strata sosial, ekonomi dan pendidikan. Untuk dapat memberi pelayanan penasehatan perkawinan dan keluarga yang baik yaitu petugas yang profesional.

4. Diharapkan bagi Korps Penasehatan lebih meningkatkan kemampuan diri, khususnya ilmu-ilmu kejiwaan dan ilmu hukum, baik hukum Islam atau hukum perdata yang berkaitan dengan perkawinan serta ilmu-ilmu yang mendukung dalam penasehatan. Dengan demikian akan tercipta Korps penasehat yang profesional.

C. Kata Penutup

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi bobot keilmuan dan kebenarannya, namun tentu saja kekurangan dan kesalahan tidak mungkin terlewatkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Sekalipun demikian penulis tetap berharap agar skripsi ini menjadi bagian dari sumbangan dalam rangka pengembangan pengetahuan yang memang dituntut untuk selalu maju dan berkembang.

Harapan lainnya adalah skripsi ini tetap memberikan manfaat kepada semua pihak yang ikut menelaah dan membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdaliati, Hamudah. *Keluarga Muslim*. Surabaya: Bina Ilmu. 1987.
- Amin, Manshur. *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih. 1998.
- Alifuddin, Ade. *Tanggapan Calon Suami Istri Terhadap Bimbingan dan Penyuluhan Pranikah di BP.4 Prambanan Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fak. Dawkah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.
- Arifin H.M. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000.
- _____. *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan dan penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rennika Cipta. 1993.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam sosiologi*. Disunting Oleh Paulus wirotomo. Jakarta: Rajawali. 1982.
- BP.4 Propinsi DIY. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Yogyakarta: BP.4 DIY. 1998.
- Bimowalgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM. 1983.
- Baidhowi, Miftah. *Peranan BP.4 dalam Pengendalian Perceraian di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Agama. No 8 Th. III Sept.-Des. 1994.
- Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an. 1980.
- _____. *Ensiklopedi Islam di Indonesia Jilid I*. Jakarta: Rinneka Cipta. 1991.
- _____. *Modul Keluarga Bahagia Sejahtera*. Jakarta: Proyek Peningkatan Peranan wanita. 1990/1991.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offest. 1994.

- Helmi, Masdar. *Dakwah dalam alam Pembangunan I*. Semarang: Toha Putra. 1973.
- Koentjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia. 1983.
- J. Moleong Lexi. *Metode penelitian Kualitati*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1993.
- Mangun, Hardjana. *Pembinaan Arti dan Maknanya*. Yogyakarta: Kanisius. 1986.
- Mustamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UUI Pres. 1992.
- Partanto, Pius dan al-Barry, Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit arkola. 1994.
- Rasjidi, Lili. *Alasan Perceraian menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974*. Bandung: Al-Muslim. 1983.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 2007.
- Soekamto, soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali. 1982.
- _____. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 1985.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi, Thesis, Disertasi*. Bandung: Sinar Baru. 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Ulfa, Ma'alia. *Metode Penasehatan Perkawinan di BP.4 Kecamatan Gondokusuman*. Skripsi. Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.
- Usman, Husaini dan Akbar, Setiady, Purnomo. *Metodologi Penelitian sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Yuliani, Isti. *Bimbingan Pranikah bagi anggota Polri Polres Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fak. Dawkah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Enik Khuroidah

Tempat/Tanggal lahir : Lamongan, 25 Agustus 1983

Alamat Asal : Desa Labuhan Rt.19 Rw.04 Lamongan, Jawa Timur.

Telp. (0322)665952, Hp. 085 228 015 016

Nama Orang Tua:

1. Ayah : H. Slamet Riyadi

2. Ibu : Hj. Munasri

Pendidikan terakhir : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Pendidikan :

1. Mim.M. 09 Labuhan Lulus tahun 1996

2. Mts.M. 19 Labuhan Lulus tahun 1999

3. SMU Negeri I Babat Lulus tahun 2002

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk tahun 2003

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana letak geografis BP.4 Kecamatan Gondokusuman?
2. Bagaimana sejarah berdirinya BP.4 Kecamatan Gondokusuman?
3. Apa tujuan dan fungsi di dirikannya BP.4Kecamatan Gondokusuman?
4. Bagaimana struktur organisasi dan susunan personalia di BP.4 Kecamatan Gondokusuman?
5. Sarana dan fasilitas apa saja yang ada di BP.4 Kecamatan Gondokusuman?
6. Bagaimana proses penasehatan bagi pasangan suami istri yang berselisih yang mengadakan masalahnya ke BP.4 Kecamatan Gondokusuman?
7. Apa saja peranan BP.4 Kecamatan Gondokusuman dalam bidang penasehatan perkawinan?
8. Peranan apa saja yang bisa dilakukan oleh BP.4 Kecamatan Gondokusuman?
9. Siapakah berhak yang memberikan penasehatan di BP.4 Kecamatan Gondokusuman?
10. Di mana dan kapan diadakan upaya penasehatan bagi pasangan suami istri khususnya bagi pasangan yang sedang berselisih?
11. Materi apa saja yang di berikan dalam pelaksanaan penasehatan bagi pasangan suami istri?
12. Masalah apa saja yang diadakan oleh pasangan yang ingin bercerai?
13. Berapa jumlah pasangan suami istri yang tidak jadi bercerai dan yang positif cerai selama tahun 2007?
14. Bagaimana peranan yang dilakukan oleh BP.4 Kecamatan Gondokusuman dalam mencegah perceraian selama tahun 2007?
15. Sarana atau fasilitas apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan penasehatan di BP.4Kecamatan Gondokusuman?
16. Media apa yang diginakan oleh BP.4 Kecamatan Gondokusuman dalam memberikan penasehatan perceraian?
17. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan di bidang penasehatan bagi pasangan suami istri dalam menekan perceraian diPB.4Kecamatan Gondokusuman?